

**PENERAPAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn**

JURNAL

Oleh

**Sitta Kurniawati
Darsono
Mugiadi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENERAPAN *PICTURE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR PKn .

Nama Mahasiswa : SITTA KURNIAWATI

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053044

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Juli 2013

Sitta kurniawati
NPM 0913053044

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hi. Darsono, M. Pd
NIP 19541016 198003 1 003

Drs. Mugiadi, M. Pd
NIP 19520511 197207 1 001

ABSTRAK

PENERAPAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKn

Oleh

Sitta Kurniawati*)

Darsono)**

Mugiadi*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Sidodadi. Metode Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) terdiri dari; (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) observasi (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar observasi dan soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dari data motivasi siswa dan kinerja guru serta analisis kuantitatif data hasil belajar siswa melalui tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, rata-rata motivasi siswa pada siklus I, rata-rata motivasi mencapai 56,65 (cukup) mengalami peningkatan sebesar 6,70 pada siklus II menjadi 63,35 (baik). Pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 7,12 sehingga nilai rata-rata motivasi menjadi 70,47 (baik). Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I 63,89 (55,56%) meningkat sebesar 5,84 (11,11%) pada siklus II menjadi 70,00 (66,67%) dan terjadi peningkatan sebesar 7,50 (22,22%) pada siklus III menjadi 77,50 (88,89%).

Kata kunci: *Picture and picture*, motivasi, hasil.

Keterangan

*) Penulis

***) Pembimbing I (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

****) Pembimbing II (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

ABSTRACT

APPLYING *PICTURE AND PICTURE* TO INCREASE MOTIVATION AND LEARNING RESULTS OF CIVICS EDUCATION

By

SITTA KURNIAWATI

Darsono)**

Mugiadi*)**

This research was aim to increase motivation and student learning result of the fourth grade students of elementary school 2 Sidodadi. Method classroom action research was consisting of four stages; (1) planning, (2) acting, (3) observing, and (4) reflecting. Data was collected through observation sheet and questions test to measure the student learning result. The data analysis technique used qualitative analysis from the data motivate students and teachers' performance and quantitative analysis from student learning result data through tests. The results showed an increase in motivation and student learning result. The average of student motivation in cycle I was 56,65 (adequate) was increased by 6,70 in cycle II became 63,35 (good). In cycle III also increased by 7,12 so that the average value of motivation to 70.47 (good). The average value of student learning result in cycle I 63,89 (55,56%) increased by 5,84 (11,11%) in cycle II to 70,00 (66,67%) and there was increased by 7,50 (22,22%) in cycle III became 77,50 (88,89%).

Keyword: *Picture and picture*, motivation, result

Additional:

*) Author

***) Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

****) Co-Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Berdasarkan Undang-undang No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diterima dan dihayati sebagai kekayaan yang sangat berharga dan benar-benar produktif, sebab pekerjaan yang produktif pada masa kini adalah pekerjaan yang didasarkan pada akal, bukan tangan. Pembentukan orang-orang terdidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara (Kunandar, 2007:1-9).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya. PKn merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai dan moral, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/budaya bangsa sehingga membentuk moral anak yang sesuai dengan nilai falsafah hidupnya.

Tujuan PKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi (Winataputra, 2010: 1.21). Berdasarkan tujuan PKn selanjutnya pembelajaran PKn dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektivitas dalam berpartisipasi. Selain itu untuk menunjang tercapainya tujuan PKn guru harus menciptakan iklim pembelajaran dan suasana kelas yang kondusif, agar siswa nyaman dan mudah menerima materi yang disampaikan. Suasana pembelajaran yang kondusif juga didukung oleh peran serta guru dalam ketepatannya memilih dan menggunakan model, metode dan media dalam pembelajaran. Salah satu langkah untuk memilih dan menggunakan model, metode dan media pembelajaran itu adalah guru harus menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 13 Desember 2012 dengan guru di kelas IV SD N 2 Sidodadi pada pembelajaran PKn, guru hanya menggunakan metode ceramah yang apabila terlalu lama membuat pembelajaran menjadi membosankan. Guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran lebih kepada pola pembelajaran guru-sentris (*teacher centered*). Guru ceramah siswa kurang memperhatikan, guru memberi tugas siswa kurang antusias untuk mengerjakan, siswa kurang aktif dan kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak berkembangnya potensi dan kreativitas siswa.

Selain melakukan observasi proses pembelajaran di kelas, peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa nilai mid semester dan angket pada mata pelajaran PKn. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD N 2 Sidodadi, dari 18 siswa terdapat 12 siswa (66,7%) yang mendapat nilai ≤ 65 yang berarti belum mencapai ketuntasan dalam belajar dan sisanya sebanyak 6 siswa (33,3%) mendapat ≥ 65 sudah mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD N 2 Sidodadi masih rendah karena 66,7% siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PKn yang ditetapkan 65. Hal ini diduga karena kurangnya motivasi, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukannya suatu model pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa agar lebih aktif, tidak malu untuk bertanya, memberikan pendapat, berminat, kreatif dan mendorong pengembangan potensi yang dimilikinya, serta mengkonstruksi ilmu pengetahuan dari apa yang telah dipelajarinya. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah model *cooperative learning* tipe *picture and picture*. Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* merupakan model yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa serta mampu melatih siswa untuk lebih berpikir logis dan sistematis (Kiranawati, 2007:1).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD N 2 Sidodadi tahun pelajaran 2012/2013, sehingga diharapkan melalui model *cooperative learning* tipe *picture and picture* ini, motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD N 2 Sidodadi meningkat.

Model Cooperative Learning Tipe Picture and Picture

Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain menjadi suatu urutan yang logis. Setelah itu siswa ditanya mengenai alasan/dasar pemikiran pemasangan uruan gambar tersebut. Lalu dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Model *cooperative learning* tipe *picture and picture* merupakan model yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa serta mampu melatih siswa untuk lebih berpikir logis dan sistematis (Kiranawati, 2007:1).

Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari

orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar (Fathurrohman, 2010: 31).

Hasil Belajar

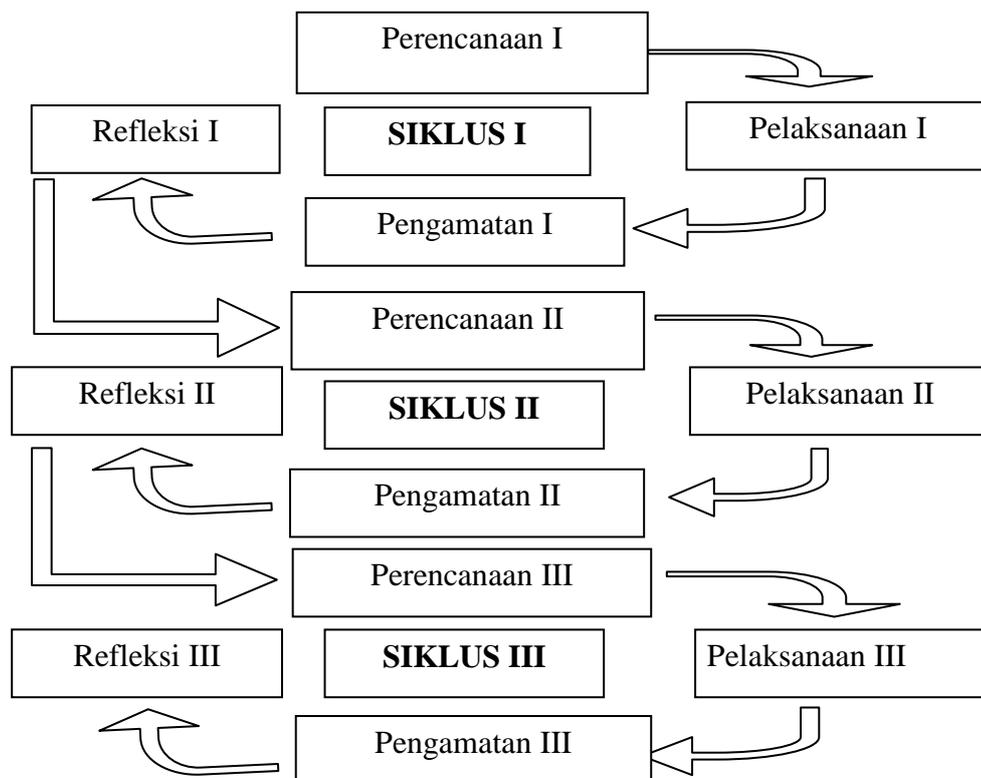
Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar (Anitah, 2009: 2.19).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Tarigan (2006: 7) mengemukakan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari, baik sebagai individu, anggota masyarakat maupun makhluk Tuhan Yang Maha Esa, yang membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara dengan negara, serta pendidikan pendahuluan bela negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Dalam setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*), (Asrori, 2009: 4).



Gambar 1. Siklus Tindakan dalam Penelitian
Modifikasi dari Asrori, 2009.

Penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SD N 2 Sidodadi Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 1 orang guru dan siswa 18 orang, dengan komposisi 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes dengan menggunakan alat berupa panduan lembar observasi motivasi belajar siswa serta kinerja guru, dan teknik tes menggunakan alat berupa soal tes formatif. Dari hasil observasi yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif, dan hasil tes dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Motivasi Belajar Siswa

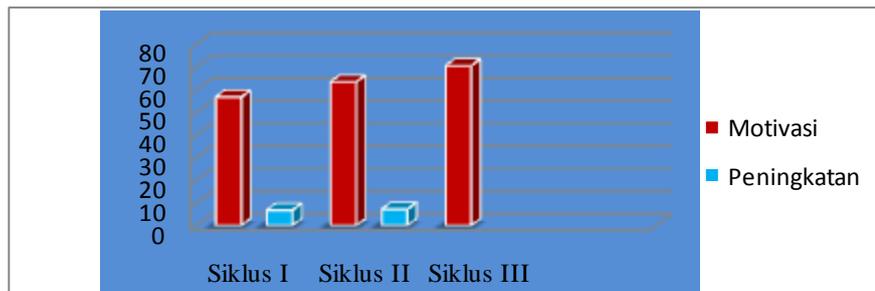
Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditujukan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal: minat, semangat, tanggung jawab, reaksi dan rasa senang siswa (Sudjana, 2011: 61). Alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang menurut Emiyanti (2011) dalam mengamati motivasi belajar siswa digunakan lembar observasi motivasi belajar yang berisi beberapa indikator motivasi belajar yang nantinya akan diisi oleh observer yang mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas.

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning tipe picture and picture* dapat dikategorikan baik, walaupun masih perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan observer dapat dilihat rekapitulasi motivasi siswa dalam proses pembelajaran PKn pada tabel berikut ini,

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Selama Pelaksanaan Tindakan Kelas

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
55,33	58,00	61,56	65,11	68,27	72,67
Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	
56,65 (Cukup)		63,35 (Baik)		70,47 (Baik)	
Peningkatan I – II		6,70			
Peningkatan II – III		7,12			

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata motivasi mencapai 56,65 dan mengalami peningkatan sebesar 6,70 pada siklus II menjadi 63,35. Pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 7,12 sehingga nilai rata-rata motivasi menjadi 70,47. Rekapitulasi motivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Rekapitulasi Rata-rata Motivasi siswa Per-Siklus

Kinerja Guru

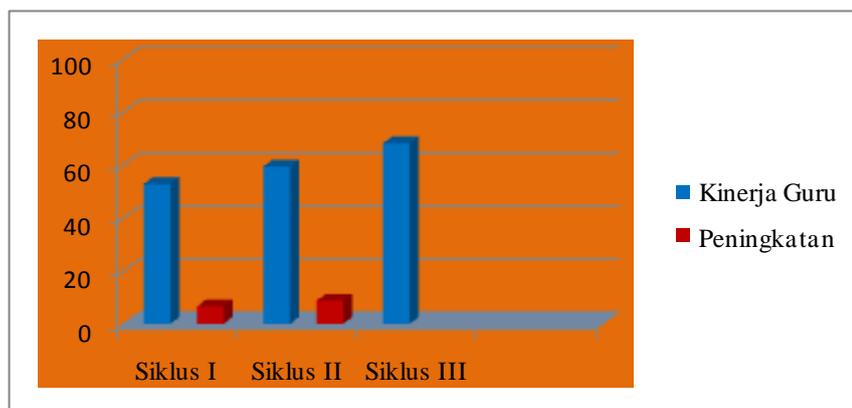
Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD N 2 Sidodadi dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
51,25	54,37	57,50	61,25	66,25	70,00
Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	
52,81 (Cukup)		59,37 (Cukup)		68,12 (Baik)	
Peningkatan I – II			6,56		
Peningkatan II – III			8,75		

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan Siklus I nilai kinerja guru 52,81, mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu sebesar 6,56 menjadi 59,37. Pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,75 sehingga menjadi 68,12 dalam kategori baik.

Rekapitulasi peningkatan nilai kinerja guru selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning tipe picture and picture* pada kelas IV SD N 2 Sidodadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Per-Siklus

Hasil Belajar Siswa

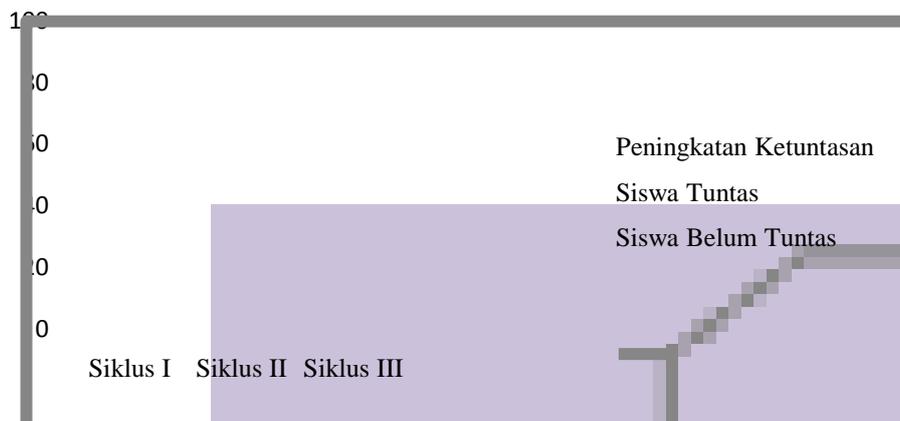
Hamalik (2001: 33) menyatakan hasil belajar dalam kelas harus dapat dilaksanakan ke dalam situasi-situasi di luar sekolah. Dengan kata lain, murid dapat mentransferkan hasil belajar ke dalam situasi-situasi yang sesungguhnya di dalam masyarakat. Sedangkan menurut Anitah (2009: 2.19) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar.

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes formatif. Rekapitulasi persentase hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD N 2 Sidodadi dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

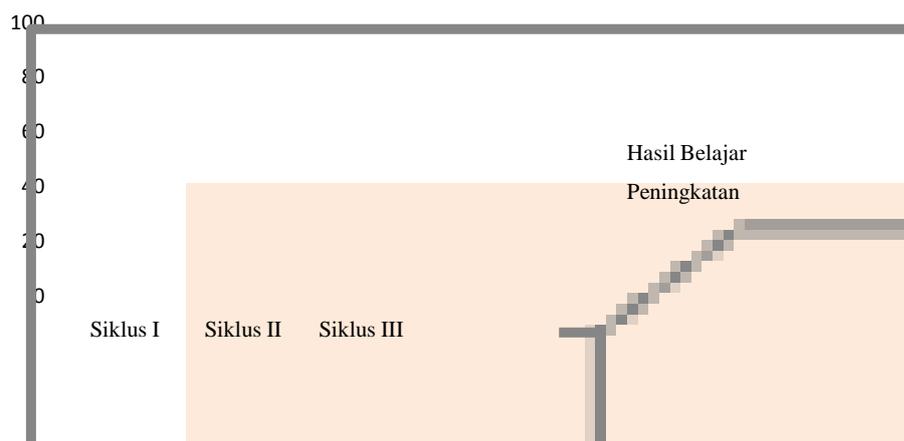
Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa

NO	Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Σ Siswa	%	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
1.	<65	8	44,44	6	33,33	2	11,11
2.	>65	10	55,56	12	66,67	16	88,89
Jumlah		18	100	18	100	18	100
Nilai Rata-rata Kelas		64,16		70,00		77,50	
Peningkatan I-II		5,84					
Peningkatan II-III		7,50					

Berdasarkan tabel 3 peningkatan hasil belajar siswa dalam tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa 63,89 (55,56%) meningkat sebesar 5,84 (11,11%) pada siklus II menjadi 70,00 (66,67%) dan terjadi peningkatan sebesar 7,50 (22,22%) pada siklus III menjadi 77,50 (88,89%). Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* mengalami peningkatan hasil belajar dengan sangat baik. Rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* pada kelas IV SD N 2 Sidodadi dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4. Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Per-Siklus



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per-Siklus

PEMBAHASAN

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dapat dikategorikan baik, walaupun masih perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dapat ditingkatkan.

Rata-rata motivasi pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata motivasi mencapai 56,65 dan mengalami peningkatan sebesar 6,70 pada siklus II menjadi 63,35. Pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 7,12 sehingga nilai rata-rata motivasi menjadi 70,47.

Pelaksanaan Siklus I nilai kinerja guru 52,81, mengalami peningkatan pada Siklus II yaitu sebesar 6,56 menjadi 59,37. Pada Siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,75 sehingga menjadi 68,12 dalam kategori baik.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,16 dan meningkat sebesar 5,84 menjadi 70,00 di siklus II. Untuk selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 7,50 menjadi 77,50. peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

Presentase ketuntasan Pada siklus I, dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 8 siswa (44,44%) yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mencapai 10 siswa (55,56%). Pada siklus II, dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 6 siswa (33,33%) yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan yang dinyatakan tuntas mencapai 12 siswa (66,67%). Jika dibandingkan dengan siklus I maka pada siklus II untuk jumlah siswa dinyatakan tuntas mengalami peningkatan dari 10 siswa atau 55,56% menjadi 12 siswa atau 66,67%. Dengan demikian pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 11,11%. Pada siklus III, dapat dilihat bahwa dari 18 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 2 siswa (11,11%) yang nilainya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas dan terdapat 16 siswa (88,89%) yang nilainya telah mencapai KKM atau dinyatakan tuntas. Jika dibandingkan dengan

siklus II, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 12 siswa atau 66,67% menjadi 16 siswa atau 88,89%. Dengan demikian pada siklus III terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 22,22%.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I, rata-rata motivasi mencapai 56,65 kriteria cukup dan mengalami peningkatan sebesar 6,70 pada siklus II menjadi 63,35 kriteria baik. Pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 7,12 sehingga nilai rata-rata motivasi menjadi 70,47 kriteria baik. Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* dalam pembelajaran PKn motivasi siswa mengalami peningkatan dengan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa 63,89 (55,56%) meningkat sebesar 5,84 (11,11%) pada siklus II menjadi 70,00 (66,67%) dan terjadi peningkatan sebesar 7,50 (22,22%) pada siklus III menjadi 77,50 (88,89%). Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *picture and picture* mengalami peningkatan hasil belajar dengan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Emiyanti, Erni. 2011. *Alat ukur Motivasi Belajar*.
http://Lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_lii/07130039-erni-emiyanti.ps/.
Diakses tanggal 02 Februari 2013. @ 17.35 WIB.
- Fathurrohman, Pupuh & Robry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama. Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kiranawati. 2007. *Picture and Picture*.
<http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/picture-and-picture/>. Diakses tanggal 15 Desember 2012. @ 15.35 WIB.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tarigan, Henri Guntur. 2006. *Kapita Selakta PKn*. Bumi Aksara. IKIP Malang.
- UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Rineka Cipta. Jakarta.
- Winataputra.. 2010. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.